

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Produksi Secara Umum

1. Definisi Produksi

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila kita mendengar kata produksi maka yang terbayang difikiran kita adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakan, sebenarnya dugaan tersebut tidak benar. Produksi artinya kegiatan memahami nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi.¹⁸

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁹Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering dilakukan sendiri, yaitu seorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya maka seorang tidak dapat lagi memproduksi barang sendiri dan jasa yang dibutuhkan,

¹⁸M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011),160.

¹⁹Sardono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002),185.

sehingga dia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.²⁰ Beberapa ahli mendefinisikan yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama, berikut pengertian produksi menurut para ekonomi kontemporer : Menurut Richard G.Lipser sebagaimana dikutip oleh Rustam Effendi bahwa produksi merupakan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang dan jasa. Menurut Adi Warman Karim, produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat berkaitan bagi kelangsungan hidup dan juga pendapatan manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatakan manusia dengan alam.

Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat disiplinkan yaitu jasmani dan rohani. Manusia untuk mempertahankan hidup membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan. Sehingga manusia diwajibkan untuk memproduksi dan bekerja agar kebutuhan akan dua unsur pokok terpenuhi.

Menciptakan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan barang atau jasa adalah bentuk dari memproduksi, sedangkan memproduksi adalah bagian dari

²⁰M.Fahmi Khan, *Esai-Esai Ekonomi Islam* ,(Jakarta : Rajawali Pers, 2014),153.

bekerja yang merupakan bagaian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah.²¹

Dengan menekan bahwa kegiatan produksi merupakan kegiatan yang sangat penting kedudukanya dalam perusahaan, tidaklah berarti bahwa peranan kegiatan lain hanya merupakan kegiatan yang mempunya kedudukan yang sekunder atau kurang penting. Dan sebaliknya yang benar kegiatan lainnya bermutu tinggi, dihasilkan secara efesien dan dengan biaya yang bersaing, dan berpenampilan yang sesuai dengan secara masyarakat. Meciptakan hal ini bukan terbatas pada fungsi produksi dan operasi. Tenaga kerja yang berdedikasi, manajemen yang baik dan efesien, aliran dana yang cukup, program pemasaran yang baik dan berbagai kegiatan lain yang penting perananya dalam mewujudkan barang yang bermutu, disukai masyarakat dan dijual pada harga yang bersaing.

Kegiatan produksi dikelola oleh bagaian atau departemen produksi dan operasi. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan pengurusan (pengelolaan) kegiatan memproduksi digolongkan sebagai manajemen produksi dan operasi. Hal ini yang berhubungan dengan usaha mentransformasikan sesuatu barang menjadi barang yang lain merupakan tanggung jawab dari manajemen. Tanggung jawab tersebut merancang dan melaksanakan proses transformasi atau dari kemampuanya untuk menciptakan barang dan jasa yang bermutu, meminimumkan biaya produksi dan dalam

²¹Zaki Fuad Chalil, *Perantara Kekayaan Ekonomi Islam Konteporer*, (Jakarta : Erlangga, 2009),86.

jangka panjang mampu mengembangkan barang dan jasa sesuai dengan perkembangan selera konsumen.²²

2. Jenis-Jenis Proses Produksi

Proses produksi pada umumnya dapat dipisahkan menurut berbagai segi. Pemilihan sudut pandang yang akan digunakan untuk pemisahan proses produksi dalam perusahaan ini akan tergantung untuk apa pemisahan tersebut dilaksanakan serta penentuan tipe produksi didasarkan faktor seperti volume atau jumlah produk yang akan dihasilkan, kualitas produk yang diisyaratkan dan peralatan yang tersedia untuk melaksanakan proses. Jenis proses produksi ditinjau dari segi wujud proses produksi :

a. Proses produksi kimiawi

Proses produksi kimiawi merupakan suatu proses produksi yang menitikberatkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak dan lain-lain.

b. Proses produksi perubahan bentuk

Proses perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari barangtersebut. Contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen dan lain-lain.

c. Proses produksi *assembling*

Proses produksi *assembling* merupakan suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses

²²Sadono Sukirno, *pengantar bisnis*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2004),148.

penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil dan lain sebagainya.

d. Proses produksi transportasi

Proses produksi transportasi merupakan suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat tersebut maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan keretaapi, perusahaan angkutan dan lain-lain.

e. Proses produksi penciptaan jasa administrasi

Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing-masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen, dan lain-lain.²³

²³Nubita Satria, *pengertian dan proses produksi*, https://www.academia.edu/6865936/PENGERTIAN_DAN_PROSES_PRODUKSI?auto=download, diakses tanggal 1 Maret 2020.

3. Faktor-faktor produksi

Hubungan antara produksi-produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan produksi. Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam Faktor produksi dapat dibedakan kedalam enam golongan yaitu :

a. Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas bunga. M.A.Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk menadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengolahan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang dihajarkan Islam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad musyarakah dan mudharabah.

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi lebih lanjut. Misalkan, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang diguakan untuk menghasilkan produk lain.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial. Ekonomi sosialis memang mengakui, bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi. Namun, sistem ekonomi ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu sehingga faktor tenaga kerja hanya sekedar pekerja saja. Sistem ekonomi kapitalis memandang modal sebagai unsur yang penting. Sementara itu, para pemilik modal menduduki tempat yang strategis dalam kegiatan ekonomi. Mereka menempatkan pemilik modal pada posisi yang lebih penting dari pada pekerja. Keuntungan adalah hak mutlak pemilik modal sedangkan pekerja hanya alat untuk memperoleh keuntungan, sehingga pekerja hanya mendapatkan pendapatan berdasarkan kemauan dan kepentingan sosial.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitas) yang terbagi atas :

- 1) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, psikologi, peneliti.

- 2) Tenaga kerja terlatih, adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman, misalnya, montir, tukang kayu, sopir, teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih, adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti, kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Al-Quran dan Sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.²⁴

d. Market (pemasaran)

Market atau pemasaran produk mempunyai peranan yang sangat penting karena apabila barang yang di produksi tidak laku di pasaran, proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja pun tidak akan dapat berlangsung.²⁵

²⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),111-115.

²⁵Ibid, 117.

e. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, dan bila terjadi keadaan sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu, seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.²⁶

f. Teknologi

Yang dimaksud disini bukan saja penggunaan mesin-mesin atau alat-alat yang canggih, tetapi lebih mengarah bagaimana memanfaatkan alam sebagai sumber kesejahteraan.

Model produksi dalam prespektif Islam bertitik tolak dari pemberdayaan sumber daya yang tersedia secara adil dan efisien. Efisien dalam artian bahwa sumber-sumber daya telah dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menurut adanya kebijakan ekonomi yang akan menentukan skala prioritas langka ekonomi dalam memilih jenis dan kuantitas barang yang diproduksi. Memilih jenis dan kualitas berbagai barang yang akan

²⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2012), 78.

diproduksi berarti memilih lokasi/ daerah tertentu di mana sumber daya industri untuk kegiatan produksi itu dilaksanakan²⁷

4. Jenis proses produksi ditinjau dari segi arus proses Produksi

a. Proses produksi terus-menerus (*continuous processes*)

Proses produksi terus-meneru adalah proses produksi yang mempunyai pola atau urutan yang selalu sama dalam pelaksanaan proses produksi di dalam perusahaan.

Ciri-ciri :

- 1) Produksi dalam jumlah besar, variasi produk sangat kecil dan sudah distandarisasi.
- 2) Menggunakan *product layout* atau *departmentation by product*.
- 3) Mesin bersifat khusus.
- 4) Operator tidak mempunyai keahlian yang tinggi.
- 5) Salah satu mesin/ peralatan rusak atau terhenti, seluruh proses produksi terhenti.
- 6) Tenaga kerja sedikit.
- 7) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses kecil.
- 8) Dibutuhkan *maintenance specialist* yang berpengetahuan dan pengalaman yang banyak.

Kebaikan:

- 1) Biaya per unit rendah bila produk dalam volume yang besar dan distandarisasi.

²⁷ Muhammad, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta, 2004), 223.

- 2) Pemborosan dapat di perkecil karena menggunakan tenaga mesin.
- 3) Biaya tenaga kerja rendah.
- 4) Biaya pemindahan bahan di pabrik rendah karena jaraknya lebih pendek.

Kekurangan

- 1) Terdapat kesulitan dalam perubahan produk.
 - 2) Proses produksi mudah terhenti yang menyebabkan kemacetan seluruh proses produksi.
 - 3) Terdapat kesulitan menghadapi perubahan tingkat permintaan.
- b. Proses produksi terputus-putus (*intermittent processes*)

Proses produksi terputus-putus adalah suatu proses produksi dimana arus proses yang ada dalam perusahaan tidak selalu sama.

Ciri-ciri:

- 1) Produk yang dihasilkan dalam jumlah kecil, variasi sangat besar.
- 2) Menggunakan mesin-mesin bersifat umum dan kurang otomatis.
- 3) Operator mempunyai keahlian yang tinggi.
- 4) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan di salah satu mesin.
- 5) Menimbulkan pengawasan yang lebih sukar.
- 6) Persediaan bahan mentah tinggi.
- 7) Membutuhkan tempat yang besar.

Kelebihan:

Fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk yang berhubungan dengan mesin bersifat umum yaitu system pemindahan

menggunakan tenaga manusia, diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin yang bersifat umum dan proses produksi tidak mudah terhenti, walaupun ada kerusakan disalah satu mesin.

Kekurangan:

- 1) Dibutuhkan scheduling dan routing yang banyak karena produk berbeda tergantung pemesanan.
- 2) Pengawasan produksi sangat sukar dilakukan.
- 3) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses cukup besar.
- 4) Biaya tenaga kerja dan pemindahan bahan sangat tinggi, karena menggunakan banyak tenaga kerja dan mempunyai tenaga ahli.

c. Proses produksi campuran

Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses produksi terus-menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

5. Jenis proses produksi ditinjau dari segi penyelesaian proses Produksi

Tujuan pemisahan proses produksi menurut segi penyelesaian proses ini pada umumnya untuk mengadakan pengendalian kualitas drii proses produksi di dalam perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Proses produksi tipe A

Proses produks ini merupakan suatu tipe dari proses produksi dimana dalam setiap tahap proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan dapat

diperiksa secara mudah. Dengan demikian pengendalian proses dapat dilaksanakan pada setiap tahap proses, sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan.

b. Proses produksi tipe B

Proses produksi tipe ini merupakan suatu proses produksi dimana di dalam penyelesaian proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan akan terdapat beberapa ketergantungan dari masing-masing tahap proses produksi, pemeriksaan hanya dapat dilaksanakan pada beberapa tahap tertentu saja. Dengan demikian pengendalian proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan akan terbatas kepada beberapa tahap proses yang dapat diperiksa secara mudah.

c. Proses produksi tipe C

Perusahaan yang penyelesaian produksinya termasuk di dalam kategori proses produksi tipe C ini adalah perusahaan yang melaksanakan proses penggabungan atau pemasangan (*assembling*). Pelaksana proses produksi dalam perusahaan tersebut dilakukan dengan pemasangan atau penggabungan komponen-komponen produk.

d. Proses produksi tipe D

Proses produksi tipe ini merupakan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan dengan menggunakan mesin dan peralatan produksi otomatis. Mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut dilengkapi dengan beberapa peralatan khusus untuk melaksanakan pengendalian proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

e. Proses produksi tipe E

Proses produksi ini merupakan proses produksi dari perusahaan-perusahaan dagang dan jasa. Pelaksanaan proses produksi yang agak berbeda dengan perusahaan-perusahaan semacam ini menjadi agak berbeda dengan beberapa perusahaan yang melaksanakan *processing* dalam proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan yang bersangkutan.²⁸

Efisiensi merupakan bahwa tugas penting bagi produksi adalah menciptakan barang sesuai dengan keinginan konsumen. Kebanyakan konsumen menginginkan barang yang murah tetapi tinggi kualitasnya. memenuhi keinginan ini, bagian dari produksi dan operasi harus berubah wujudnya barang dalam konteks, di produksi secara efisien, mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, dan dapat menciptakan barang yang bermutu dan baik.²⁹

B. Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi

Dalam Islam terdapat anjuran adanya produksi untuk menambah sumber penghasilan bagi dirinya sendiri, karena apapun yang ada di dunia ini sebagai rezeki bagi manusia jika mau berusaha. Pekerjaan seseorang yang sesuai ketrampilan yang dimiliki, kategori sebagai produksi, begitupun kesibukan untuk mengolah sumber penghasilan juga dikatakan produksi. Aktivitas produksi adalah menambahkan kegunaan suatu barang, hal ini bisa

²⁸?, <https://sites.google.com/site/operasiproduksi/proses-produksi>, diakses tanggal 1 Maret 2020.

²⁹ Sukirno, *pengantar bisnis*,. 151.

direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.³⁰

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang dari setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda dan pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan di jalan-Nya. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya dan berbuat baik kepada kerabatnya.

Menurut At Tariqi Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensinya. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi produksi, namun tidak sebagai dalam konsep konvensional yang terkait minimalisasi input biaya termasuk input tenaga kerja. Efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.³¹

³⁰ Ilfi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Malang: Malang Press, 2008), 36.

³¹ Hakim, *Prinsip-Prinsip*, 65.

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menciptakan kekayaan melalui eksploritas manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Kekayaan alam ini meliputi kekayaan fauna dan flora. Dua hal ini dalam konteks ekonomi disebut dengan sumber daya alam. fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah. Menurut muslich, secara filosofis, aktivitas produksi meliputi :

- a. Produk apa yang dibuat
- b. Berapa kuantitas produk yang dibuat
- c. Mengapa produk tersebut dibuat
- d. Dimana produk tersebut dibuat
- e. Kapan produk tersebut dibuat
- f. Siapa yang membuat
- g. Bagaimana memproduksinya

Lebih lanjut dikatakan muslich, bahwa yang terkait dengan fungsi produksi adalah berkaitan dengan upaya memberikan solusi atas tujuan permasalahan di atas. Solusi dari produksi adalah berorientasi pada pencapaian harmoni atau keseimbangan bagi semua atau berhak yang berkepentingan dengan masalah produksi.³²

³²Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004),103.

Ada beberapa kaidah dalam memproduksi yang ditemukan dalam fiqh ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya : *pertama*, aspek kaidah yang muncul karena seorang muslim dalam setiap aktivitas perekonomiannya tercakup dalam wilayah ibadah, *kedua*, aspek ilmu yang mana seorang muslim haruslah mempelajari hukum –hukum syariah yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian, sehingga mengetahui apa yang baik dan buruk didalamnya, agar muamalah-nya lancar, usahanya lancar, dan mendapatkan hasil yang halal. *ketiga*, aspek amal yang mana bagian ini adalah aplikasi terdapat aspek akidah dan ilmu yang berdampak pada adanya kualitas produksi yang baik, yang berimplikasi pada distribusi yang baik pula.³³

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, periklanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerja dunia dan menjadikan bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, dan tidak melupakan-Nya. Dari jabir, diriwayatkan oleh Baihaqi Rasulullah SAW bersabda : “Kejahatan yang paling bahaya di muka bumi ini adalah penganguran³⁴”. Pada masa Rasulullah SAW, beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat pun untuk meninggalkan keterampilannya. Karena pada dasarnya, pekerja duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara umum. Tidak logis jika dalam kehidupan dunia ini, manusia

³³Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab*,(Jeddah : Dar al-Andalus,2001)64.

³⁴HR. Hakim, Tirmidzi, Baihaqi dan Ibn Umar. Hadith ini dha’if, akan tetapi ada beberapa saksi yang menguatkannya.

selalu mengambil tanpa pernah memberi apapun kepada orang lain atau masyarakat. muslim diminta bekerja untuk hidupnya sebagaimana ia diminta bekerja untuk akhiratnya. Dan bekerja di dunia adalah kewajiban bagi seorang muslim.³⁵Sikap Islam terhadap produksi dapat dilihat dalam QS Al-Anbiya ayat, 80 :³⁶

عَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ³⁷

Artinya : “dan kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (QS Al-Anbiya: 80).³⁸

Dari ayat-ayat Al-Qur’an di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam produksi merupakan pelaksana perintah dari Allah SWT. Bahkan seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi-Nya disebabkan aktivitas produksi menjadikan aktivitas tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menanti Allah SWT. Dan sarana pencapaian akhirat kelak suatu saat nanti.

2. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam

Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip, yaitu sebagai berikut :³⁹

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk

³⁵Yusuf al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1997)108.

³⁶Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),101.

³⁷ QS Al-Anbiya (21) : 80.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013). 328.

³⁹ Hakim, *Prinsip-Prinsip*., 72-75.

mendapatkan ridha Allah SWT, dan balasan di akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.

Sebagaimana dalam firman-Nya Allah SWT dalam : Surat Az-Zukhruf ayat 32 yang berbunyi :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ

بَعْضِ رَجَائِلِهِمْ ۗ بَعْضًا سَخِرَ لِبَعْضٍ مِنْهُمْ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ⁴⁰

Artinya :” Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam berproduksi bukan lahir dari aktivitas yang curang, tetapi keuntungan tersebut sudah merupakan keuntungan dari Allah SWT sehingga keuntungan seorang pengusaha muslim di dalam berproduksi dicapai dengan menggunakan atau mengamalkan prinsip-prinsip islam, sehingga Allah SWT ridha terhadap aktivitasnya.

⁴⁰ QS. Az-Zukhruf (43) :32.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,. 491.

b. Berproduksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Sebagaimana dalam firman-Nya Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 19 dan Surat Al-Ma'arij ayat 24-25 yang berbunyi :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ⁴²

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.(Qs:Adz-Dzariyat,19)”⁴³

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ⁴⁴

Artinya :Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu (Qs : Al-Ma'arij,24)⁴⁵

لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ⁴⁶

Artinya :“Bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta (Qs : Al-Ma'arij,25)⁴⁷

Pemilik dan manajer perusahaan Islam juga menjadikan obyek utama proses produksi sebagai “memperbesar sedekah”. Tentang obyek ini tidak perlu harus memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas.

⁴² QS. Adz-Dzariyat (50) : 19.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, . 521.

⁴⁴ QS. Al-Ma'arij (70) : 24.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, .569.

⁴⁶ QS. Al-Ma'arij (70) : 25.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, .569.

Perusahaan yang Islam percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya atas produksinya.

c. Mengoptimalkan kemampuan akalinya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalinya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan.

Sebagaimana firman-Nya Allah SWT dalam Al-Qur'an Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ⁴⁸

Artinya : “Wahai golongan jin dan manusia! jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”.⁴⁹

Beberapa ahli tafsir menafsirkan “kekuatan” dengan akal pikiran. Demikian pula ketika berproduksi, seorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan rezekinya kepadanya, karena bagi orang yang beriman maka Allah-lah penjamin rezki.

⁴⁸ QS. Ar-Rahman (55) : 33.

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,.532.

d. Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)

Produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap *tawazun* antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus. Keduanya tidak dapat dianalisis secara sendiri, melainkan harus sebagai satu kesatuan. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari keadilan produk, baik berupa barang maupun jasa. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidak seimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum akibatnya, misi *rahmatan lil'alamin* ekonomi Islam tidak tercapai.

e. Ketuhanan

Prinsip ekonomi yang dilandasi konsep ketuhanan secara fungsional. Maksudnya hal yang berkaitan berdasarkan aturan Allah dalam Al-qur'an sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah: alam ini milik Allah, alam merupakan karunia Allah ini untuk dinikmati dan dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas ketentuan, hak milik perseorangan diakui sebagai hasil jerih payah usaha yang halal dan hanya boleh dipergunakan untuk hal yang halal pula, Allah melarang menimbun kekayaan tanpa ada manfaat bagi sesama manusia.

Seorang produsen muslim yakni bahwa apa pun yang diusahakan sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan, Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.

f. Menghindari praktek produksi yang haram

Seorang produsen muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90. ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁵⁰

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu mendapat keberuntungan”⁵¹

3. Tujuan Produksi

Terdapat upaya untuk mengetahui produksi dalam ekonomi islam, Menurut Nejatullah Shiddiqi , pertumbuhan ekonomi yang merupakan tujuan produksi dalam Islam bertujuan :

- a. Merespon kebutuhan produksen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Memepersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya
- d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah⁵²

⁵⁰ QS. Al-Maidah (5) : 90.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,. 123.

⁵² Hakim, *Prinsip-Prinsip*,. 69.

4. Bidang-Bidang Produksi

a. Perdagangan

Perdagangan adalah usaha produksi utama yang telah dicontohkan oleh nabi SAW dan para sahabat. Kebanyakan para sahabat dari golongan muhajirin berprofesi sebagai seorang da'i dan juga merupakan seorang pedagang seperti Abu Bakar, Umar, Usman, dan sebagainya. Sementara itu sahabat dari golongan anshor rata-rata berprofesi sebagai petani (petani kurma).

Pentingnya perdagangan sangatlah banyak, terutama berkaitan dengan mata pencaharian yang paling utama di dalam Islam. Demikian juga hikmah perdagangan akan membangun sistem perekonomian yang kuat dan mantap. Demikian, kepentingan pedagang, sehingga perlu etika dalam pelaksanaannya. Para ulama sepakat bahwa siapapun yang bermaksud menghalalkan jual beli atau perdagangan hendaknya mengetahui hukum-hukum etika dalam berdagang.⁵³

b. Pertanian dan Perkebunan

Annas r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda. "seandainya kiamat tiba-tiba datang pada saat seorang diantara kamu sedang memegang biji kurma yang akan ditananya, maka tanamlah" sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha petani sangatlah penting karena apabila tidak seorang pun yang bertani, maka orang-orang tidak akan mendapat makanan. Menurut Imam Nawawi, pertanian baik karena didalamnya terdapat unsur tawakal serta kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh manusia dan hewan yang ada.

⁵³Ibid, 75.

c. Industri

Bekerja mengolah sesuatu bahan mentah menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah industri merupakan usaha produksi yang diperbolehkan dalam Islam. Para nabi berindustri dalam memperoleh sebagai asbab rezekinya diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Rasulullah SAW bersabda :”*tidaklah seorang memakan makanan itu lebih baik di bandingkan jika ia memakan dari jeri payahnya sendiri, sesungguhnya nabi Daud selalu makan dari hasil usahanya sendiri*”. Dari hadits ini, nabi Daud *alaihissalam* menjadi tukang besi sebagai profesi sampingannya di samping yang utama seorang nabi atau da’i.⁵⁴

C. Roti

Roti adalah istilah yang sering digunakan untuk makanan yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu. Demikian pula roti kering atau kue yang bertekstur keras tetapi renyah yang memiliki kadar air yang sangat rendah karena dibuat dengan cara di oven. Kue kering memiliki daya tahan yang cukup lama, Bahan yang umum digunakan untuk pembuatan kue kering diantaranya tepung beras, tepung ketan, terigu ataupun sagu. Kue kering yang dioven biasanya disebut *cookies*.

Roti adalah makanan ringan yang bukan makanan utama. Secara harfiah roti atau kue seringkali diartikan sebagai makanan ringan yang dibuat dari tepung. Baik tepung beras maupun terigu.⁵⁵ Dalam penelitian ini roti diproduksi oleh UD. Al- Amien adalah roti kering . Bahan bahan pembuatan roti ini adalah:

⁵⁴Ibid, 80.

⁵⁵ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Kue_kering., diakses tanggal 17 Mei 2020.

1. Tepung terigu
2. Gula
3. Garam
4. Margarine
5. Lemak nabati dan
6. Aroma makanan.

Sedangkan cara pembuatannya adalah tepung terigu dan mentega atau margarine dicampurkan, setelah tercampur kemudian digiling sampai tipis, kemudian dicetak dengan cetakan kerucut, selanjutnya cetakan isi bahan yang sudah digiling di oven selama 45 menit. Setelah didinginkan baru diisi dengan krim. Isi krim itu adalah gula halus dan margarin.

Roti ini biasanya oleh produsen dititipkan ke toko-toko yang sudah menjadi langganan. Produsen sendiri biasanya menyetok ke toko-toko tersebut satu minggu hingga satu bulan sekali. Dari sini bisa dilihat ketahanan roti kering ini adalah kurang lebih satu bulan.

1. Roti Kering

Kue kering yaitu kue yang pemanggangannya dengan oven atau alat lain dengan hasil roti memiliki kadar air 5-10%. Cake atau kue tart dengan variasinya; puff pastry dengan variasinya (kue soes) dan jenis roti lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha roti, yaitu ketepatan dalam memilih resep, proses pembuatan, ukuran atau timbangan bahan, analisis usaha dan kalkulasi harga. Standar mutu kue kering menurut SNI 01-2973-1992 dapat dilihat pada:

Tabel 2.1
Syarat Mutu Kue Kering Menurut SNI 01-2973-1992

Kriteria Uji	Klasifikasi
Kalori (Kal/100 g)	Min 400
Air (%)	Max 5
Protein (%)	Min 9
Lemak (%)	Min 9,5
Karbohidrat (%)	Max 70
Serat kasar (%)	Max 0,5
Abu (%)	Max 1,5
Logam berbahaya	Negatif
Bau dan rasa	Normal dan tidak tengik
Angka lempeng total (Koloni/g)	Max 1x10 ⁶

Sedangkan untuk daya tahan pada kue kering, kue kering dapat bertahan lama atau tidak tergantung jenis kue keringnya misalnya :

- a. Kue nastar, ini jenis kuker yang tidak tahan lama kurang lebih 1-3 bulan karena isi nastar mengandung air sehingga setelah pemanggangan menjadi lembab atau tidak garing.
- b. Kastangel/cookies dan sejenisnya, ini kuker yang paling tahan lama karena bahan-bahan yang digunakan adalah bahan kering sehingga bisa bertahan 1-6 bulan. Setelah pemanggangan kue menjadi semakin renyah dan kering.⁵⁶

⁵⁶ Ellyza Jatmiko, "Daya Tahan Kue Kering", <https://bankresep.wordpress.com/2007/07/26/daya-tahan-kue-kering/>, 26 Juli 2007, diakses tanggal 17 Mei 2020.